

STRATEGI PENANGGULANGAN *STUNTING* OLEH DINAS KESEHATAN KABUPATEN ROKAN HULU

Oleh : **Mardiana Evita Sari**

Mardianaevitas@gmail.com

Pembimbing : Mimin Sundari Nst, S.Sos, M.Si

Program Studi Administrasi Publik, Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru

28293 Telp/Fax (0761) 63277

ABSTRAK

Strategi Penanggulangan *Stunting* Oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu di latar belakang oleh kondisi gagal tumbuh pada Anak Balita akibat kekurangan Gizi Kronis terutama pada 1.000 hari pertama kehidupah (HPK). Oleh sebab itu diperlukan adanya strategi penanggulangan *stunting*, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi peanggulungan *stunting* oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu dan mengetahui faktor penghambatnya, teori yang digunakan teori implementasi strategi oleh Wheelen dan Hunger dalam (Ryanto) yang memiliki tiga indikator seperti pengembangan program, anggaran dan prosedur jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu. Dengan jenis dan sumber data data primer dan data skunder dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan pengumpulan data, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat di simpulkan strategi penanggulangan *stunting* oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu sudah berjalan dengan baik karna sudah mendekati angka capaian penurunan *stunting*. Namun dalam pelaksanaan strategi ada faktor penghambat yang di temukan seperti: Keadaan ekonpmi masyarakat, perbedaan presepsi, pendatang, dan tingkat pengetahuan masyarakat.

Kata kunci : Strategi, Penanggulangan *Stunting*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan Gizi Kronis yang di sebabkan oleh multi-faktorial dan bersifat antar generasi, infeksi berulang, dan situmulasi psikososial yang tidak memadai terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) yaitu sejak janin hingga anak berusia 2 tahun. *Stunting* mengakibatkan kemampuan kognitif tidak berkembang secara maksimal dan mudah sakit oleh

karenanya *stunting* dapat menjadi prediktor rendahnya kualitas sumber daya manusia yang sudah diterima secara luas karena berpengaruh terhadap produktifitas dan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa Sehingga pencegahan dan penanggulangan *stunting* sangat penting di Indonesia.

Masyarakat sering menganggap tumbuh pendek sebagai faktor keturunan Presepsi yang salah di masyarakat membuat masalah ini tidak mudah diturunkan dan membutuhkan upaya besar

dari pemerintah dan berbagai sektor terkait. Hasil studi membuktikan bahwa pengaruh faktor keturunan hanya berkontribusi sebesar 15%, sementara unsur terbesar adalah terkait masalah asupan zat gizi, hormon pertumbuhan dan penyakit infeksi berulang.

Banyak masyarakat awam yang mengira *stunting* sama dengan gizi buruk namun nyatanya *stunting* dengan gizi buruk merupakan dua hal yang berbeda. *Stunting* berbeda dengan gizi buruk *stunting* hanya dapat di cegah dan tidak dapat di sembuhkan sedangkan gizi buruk dapat di sembuhkan. Namun *stunting* disebabkan oleh gizi buruk karna kurangnya asupan gizi yang sesuai tubuh yang menyebabkan tinggi badan tidak sesuai standar yang ditetapkan.

Komitmen untuk percepatan perbaikan Gizi di wujudkan dengan di tetapkannya Peraturan Presiden Nomor 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional percepatan perbaikan gizi yang mengintegrasikan pelayanan kesehatan, terutam kesehatan ibu, anak dan pengendalian penyakit dengan pendekatan dengan berbagai program dan kegiatan yang dilakukan lintas sektor. Implementasi kegiatan gizi di tuangkan kedalam Rencana Aksi Nasional Pangan Dan Gizi (RAN-PG) 2015-2019. Perbaikan kualitas gizi ibu dan anak menjadi salah satu gerakan prioritas pada program prioritas peningkatan kesehatan ibu dan anak yang dilaksanakan secara lintas sektor.

Kegiatan pencegahan penurunan *stunting* bertujuan untuk melaksanakan intervensi konvergansi upaya penurunan *stunting* di Provinsi Riau khususnya di Kabupaten Rokan Hulu yang belum bisa menampung dari berbagai usulan pembangunan kesehatan kedepan maka sangat dibutuhkan bantuan pemerintah pusat, pembangunan kesehatan terutama

program pencegahan kasus *stunting* di Kabupaten Rokan Hulu dapat terlaksana sesuai harapan.

lingkungan yang meliputi tersedianya sarana air bersih dan sanitasi (Lingkungan), ke empat faktor tersebut mempengaruhi asupan gizi dan status kesehatan ibu dan anak.

Penyebab tidak langsung masalah *stunting* di pengaruhi oleh berbagai faktor, meliputi pendapatan dan kesenjangan ekonomi, perdagangan, urbanisasi, globalisasi, sistem pangan, jaminan sosial, sistem kesehatan, pembangunan pertanian, dan pemberdayaan perempuan. Dalam jangka pendek, *stunting* menyebabkan gagal tumbuh, hambatan penghambatan perkembangan kognitif dan motorik, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme. Dalam jangka panjang, *stunting* menyebabkan menurunnya kapasitas intelektual. Gangguan struktur dan fungsi saraf dan sel-sel otak yang bersifat permanen dan menyebabkan penurunan kemampuan menyerap pelajaran di usia sekolah yang akan berpengaruh pada produktivitasnya saat dewasa. Selain itu, kekurangan gizi juga menyebabkan gangguan pertumbuhan (pendek dan atau kurus) dan meningkatkan resiko penyakit tidak menular seperti diabetes melitushipertensi, jantung kroner, dan stroke.

Profil Demografi 10 Kabupaten Prioritas Penanganan *Stunting* 2018

Provinsi	Kabupaten	Prevelensi <i>Stunting</i> 2013	Jumlah Balita <i>Stunting</i> 2013
Riau	Rohul	59,01%	42.142
Lampung	Lampung Tengah	52,68%	59.838
Jabar	Cianjur	41,76%	95.023
Jateng	Brebes	43,62%	69.201
Jateng	Pemalang	46,28%	57.37
Ntb	Lombok Tengah	47,79%	49.092
Kalbar	Ketapang	34,83%	15.881
Gorontalo	Gorontalo	42,62%	14.824

Maluku	Maluku Tengah	42,15%	16.977
Papua	Lanny Jaya	60,89%	63.68

Sumber: Kemenko PMK 2018

Dari tabel 1.1 diatas dapat kita lihat Provinsi Riau terutama Kabupaten Rokan Hulu termasuk dalam 10 Kabupaten yang menjadi salah satu penyumbang angka *stunting* tertinggi tingkat nasional dan menjadi prioritas penanggulangan *stunting*, dapat kita lihat prevalensi *stunting* Kabupaten Rokan Hulu sebesar 59,01% dan jumlah penderita *stunting* di Kabupaten Rokan Hulu berjumlah 42.142 orang pada tahun 2013 sehingga Kabupaten Rokan Hulu masuk kedalam catatan Kementerian RI sebagai Daerah yang akan dilakukan intervensi masalah penanganan *stunting* di tahun 2018.

Mengatasi permasalahan *stunting* di Kabupaten Rokan Hulu maka Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu merencanakan strategi dalam pencegahan *stunting* tersebut, adapun Rencana Strategi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu adalah sebagai berikut:

1. Indikator kinerja
2. Tahap dan waktu pelaksanaan
3. Intervensi kegiatan.
4. Indikator capaian program terkait penurunan *stunting*

Strategi Dinas yang ingin dilihat oleh peneliti adalah stategi nomor tiga yaitu intervensi kegiatan yang meliputi:

1. Penyusunan regulasi
2. Penyusunan RAD
3. Koordinasi konvergensi LP/LS
4. Penguatan pergerakan pelaksanaan intervensi spasifik dan sensitif
5. Monitoring dan evaluasi

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu 2018 (Data Terlengkap Terlihat Pada Lampiran)

Strategi intervensi kegiatan ini di buat oleh Dinas Kesehatan melalui rembuk *stunting* oleh Dinas Kesehatan dengan membentuk tim penanggulangan *stunting* untuk menanggulangi *stunting* di Kabupaten Rokan Hulu, namun strategi tersebut dilaksanakan oleh Puskesmas dikarenakan Puskesmas merupakan tim pelaksana dalam penanggulangan *stunting* namun sebelum pihak Puskesmas melaksanakan strategi tersebut Dinas Kesehatan memberikan pembinaan terlebih dahulu agar strategi tersebut dapat terealisasi dengan baik tanpa ada kesalahan setelah dilaksanakan oleh Puskesmas Dinas Kesehatan akan memantau kembali apakah strategi tersebut benar dilaksanakan dan apakah strategi tersebut berpengaruh dalam penanggulangan *stunting* di Kabupaten Rokan Hulu.

Upaya yang telah dilakukan dalam penanggulangan *stunting* ini, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu sudah melaksanakan:

1. Memberi Instruksi kepada Kepala Puskesmas untuk mengatur tim pencegahan *stunting*
2. Peningkatan kapasitas petugas gizi melalui bimbingan teknis dan mengusulkan penambahan tenaga gizi.
3. Pemenuhan kebutuhan obat dan logistik yang berhubungan dengan perbaikan status gizi
4. Melakukan pendampingan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam melakukan monitoring-evaluasi penanggulangan *stunting* terpadu dengan mengoptimalkan penggunaan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) untuk penanggulangan masalah *stunting*.
5. Di samping struktur diatas upaya spesifik dan sensitif juga di laksanakan oleh Dinas Kesehatan

Provinsi Riau melalui seksi kesehatan keluarga dan gizi yang meliputi:

1. Penyediaan pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil KEK dan balita kurus
2. Pelacakan masalah gizi ibu hamil melalui pemberian makanan tambahan
3. Pertemuan evaluasi pencatatan pelaporan pemberian PMT
4. Peningkatan cakupan pemberian tablet tambah darah bagi ibu hamil dan remaja putri
5. Pemantauan status gizi
6. Koordinasi, sosial pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil dan remaja
7. Pelacakan dan penanggulangan kasus gizi buruk

Program/ kegiatan terkait penurunan *stunting* oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu :

1. Pembinaan dalam peningkatan status gizi masyarakat
2. Pembinaan dalam peningkatan pengetahuan gizi masyarakat
3. Pembinaan pencegahan *stunting*
4. Pelaksanaan strategi promisi kesehatan
5. Peningkatan surveilans gizi
6. Pengutan intervensi suplementasi gizi pada ibu hamil dan balita
7. Penyediaan makanan tambahan bagi ibu hamil kurang energi kronis
8. Penyediaan makanan bagi balita kekurangan gizi
9. Suplementasi gizi mikro
10. Pembinaan dan peningkatan persalinan di fasilitasi pelayanan kesehatan
11. Pembinaan pelaksanaan STBM

12. Layanan pengendalian penyakit filariasis dan kecacingan.

Sumber: Dinas Kesehatan 2018

Strategi dan Program yang telah di buat oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu nantinya akan dilaksanakan oleh tingkat Kecamatan yaitu Puskesmas yang merupakan sebagai tim pelaksana dari strategi dan program yang telah di buat oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu, namun sebelum pihak Puskesmas melaksanakan strategi dan program tersebut Puskesmas akan mendapatkan pembinaan terlebih dahulu dari tingkat Kabupaten yaitu Dinas Kesehatan yang merupakan tim pembina dalam penanggulangan *stunting* di Kabupaten Rokan Hulu ini.

Adapun lokus *stunting* yang menjadi prioritas penanganan *stunting* di Kabupaten Rokan Hulu berada di 6 Kecamatan dan 10 Desa.

Tabel 1.1

Lokus Stunting Kabupaten Rokan Hulu

Kecamatan	Nama Desa	Sasaran	Stunting
Rambah	Menaming	2.023	58
	Suka Maju	4.233	82
Tambusai	Tambusai Timur	2.247	114
Kepenuhan	Kepenuhan Hilir	1.539	70
	Ulak Patian	1.826	83
Rambah Samo	Rambah Samo	2.554	72
	Marga Mulya	2.456	70
	Teluk Aur	2.268	48
Bangun Purba	Bangun Purba Barat	2.054	66
Kepenuhan Hulu	Kepayang	3.238	147
Jumlah :		24.438	810

dana untuk belanja langsung program dan perkegiatan Satuan Kerja Perangkat Daerah sebesar: Rp. 750.000.000,00, anggaran untuk lokus *stunting* yang berjumlah 6 Kecamatan berjumlah: Rp. 41.300.000,00, dan anggaran untuk program pemberian makanan berbasis pangan lokal pada ibu hamil dan balita sebesar : Rp. 593.854.000,00 jika di totalkan maka anggaran yang di gunakan untuk penanggulangan *stunting* Kabupaten Rokan Hulu sebanyak Rp.710.154.000,00 dari dana di ataslah dinas kesehatan melaksanakan strategi yang telah dibuat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu dalam menanggulngi masalah

Stunting di Kabupaten Rokan Hulu?

2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat terhadap pelaksanaan strategi dalam menanggulangi *stunting* yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Mengetahui strategi Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu dalam menanggulangi masalah *Stunting* di Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat terhadap pelaksanaan strategi dalam menanggulangi *stunting* di Kabupaten Rokan Hulu.

2. KONSEP TEORI

Strategi

Strategi adalah upaya suatu organisasi dalam mencapai tujuan secara efektif melalui koordinasi tim kerja, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung ataupun penghambat yang berkaitan untuk mencapai tujuan tersebut dalam kurun waktu yang telah di tetapkan.

Wheelen dan hunger (**dalam Muhamad Amar Farudi & Indrianawati Usman, 2014**) mengemukakan bahwa pelaksanaan strategi dapat dilihat dari 3 indikator, yaitu: pelaksanaan strategi program, anggaran dan prosedur Menurut (**Setyo Ryanto, 2018**) strategi fungsional merupakan perencanaan taktiks dari masing-masing area yang memiliki sasaran spasifik yang akan dicapai guna mendukung strategi dan perencanaan tingkat yang lebih tinggi (strategi ganerik dan strategi utama). Strategi fungsional menentukan hasil yang akan dicapai dari

operasi sehari-hari suatu fungsional tertentu.

Model manajemen strategis Wheelen dan Hulger dalam (Setyo Ryanto, 2018)

1. Formulasi strategi

Formulasi atau perumusan strategi merupakan pengembangan rencana jangka panjang untuk pengelola peluang dan ancaman lingkungan yang efektif, dengan mempertimbangkan pada kekuatan dan kelemahan organisasi. Termasuk kedalam step ini, adalah bagaimana pengambilan keputusan menentukan misi organisasi, menentukan arah tujuan yang diyakini dapat dicapai, serta menyusun strategi dan menetapkan pedoman kebijakan dalam upaya pencapainya.

- a. Misi, yaitu tujuan atas keberadaan organisasi ini menceritakan apa yang diberikan oleh organisasi kepada masyarakat.
- b. Tujuan, yaitu hasil akhir kegiatan yang direncanakan oleh organisasi.
- c. Strategi, rangkaian rencana yang kompleks guna membawa organisasi dari posisi tertentu keposisi yang diinginkan dalam priode waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- d. Kebijakan, garis panduan yang menuntut proses pengembalian keputusan, yang menghubungkan perumusan strategi dengan implementasinya. organisasi menggunakan kebijakan untuk memastikan bahwa saluran seluruh pihak didalam organisasi membuat keoutusan dan mengambil tindakan yang mendukung misi, tujuan serta strategi organisasi.

2. Implementasi strategi

Merupakan proses dimana strategi dan kebijakan dimasukan

kedalam tindakan melalui pengemangan program, anggaran dan prosedur. Proses ini melibatkan perubahan dalam keseluruhan sistem, struktur bahkan keseluruhan pihak di dalam organisasi.

- a. Program, yaitu pernyataan aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan guna mencapai rencana yang telah ditetapkan.
- b. Anggaran, yaitu pernyataan program yang hendak dilaksanakan oleh organisasi yang dinyatakan dalam satuan uang. Anggaran menentukan biaya rinci dari setiap program yang akan dilakukan.
- c. Kadang disebut sebagai *standar operating procedures* (SOP), yaitu sistem langkah atau teknik berurutan yang menjelaskan secara rinci bagai mana suatu tugas atau pekerjaan tertentu harus dilakukan agar bisa tuntas dilaksanakan.

3. Evaluasi dan pengendalian

Setelah strategi diimplementasikan, penting bagi organisasi untuk terus mengukur dan mengevaluasi kemajuan yang dicapai, sehingga perubahan dapat dilakukan jika diperlukan untuk menjaga agar rencana keseluruhan terus berjalan. Fase ini sering disebut sebagai *fase monev*, yaitu monetoring dan evaluasi dari suatu pelaksanaan program dalam organisasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu alasan peneliti memilih lokasi ini karena Dinas kesehatan Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu instansi yang berkaitan langsung dengan program penanggulangan *stunting* ini, penelitian juga dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Kepayang, yang merupakan Desa terbanyak terjaring *stunting*.

3.3 Informan Penelitian

Peneliti menggunakan informan penelitian sebagai informasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian strategi penanggulangan *stunting* di Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu.

Informan merupakan seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sumber data dalam penelitian atau orang yang memberikan keterangan pada peneliti. Informan merupakan suatu istilah yang memberikan keterangan pada peneliti. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan melalui *key person*. Untuk memperoleh informan, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan informan yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria atau ciri-ciri khusus yang sesuai dan memiliki kompetensi, artinya subjek tersebut memahami dan menguasai permasalahan, dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat terkait dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu.
2. Kepala Seksi Kesehatan Keluarga & Gizi Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu.
3. Kepala Puskesmas Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu.
4. Kepala Desa Kepayang
5. Bidan Desa Kepayang
6. Masyarakat Desa Kepayang

Peneliti menjadikan mereka sebagai *key informant*. Alasan peneliti menjadikan mereka sebagai *key informant* karena mereka memahami dan menguasai permasalahan terkait strategi penanggulangan *stunting* oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu.

3.4 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari informan secara langsung melalui

observasi maupun wawancara yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti, yaitu pembinaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan (SMK3) oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Riau. Data yang diperlukan seperti perusahaan yang mengikuti seminar K3, jumlah perusahaan di Provinsi Riau, data-data perusahaan yang menerima penghargaan *zero accident* dan sebagainya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data olahan atau data sumber kedua yang diperoleh dari laporan penelitian terdahulu, jurnal, buku-buku, internet, media massa, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian sebagai penunjang sebagai kelengkapan dalam penelitian ini, data tersebut ialah data yang diberikan langsung oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu terkait dengan strategi penanggulangan *stunting* seperti:

1. Data executive summary penanganan *stunting* Provinsi Riau tahun 2018
2. Pedoman pelaksanaan intervensi penurunan *stunting* terintegrasi di Kabupaten Rokan Hulu.
3. Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, antara lain:
 - a. Surat edaran nomor:440/dinkes-um/13.17 tentang implementasi komunikasi perubahan perilaku masyarakat untuk mencegah *stunting*
 - b. Peraturan Bupati Rokan Hulu nomor 24 tahun 2018 tentang penurunan kekurangan gizi kronis
 - c. Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu nomor: kpts.440/diskes/2018 tentang pembentukan susunan keanggotaan tim satuan tugas penurunan kekurangan gizi

kronis di Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Dokumentasi

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2018:132), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada berikut ini :

a. Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan mengumpulkan data yang mendukung penelitian penanggulangan *stunting* oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah proses pengumpulan data sudah dilakukan, peneliti akan mereduksi data yang didapatkan ketika di lapangan. Reduksi

data ini akan membuat proses penelitian tentang penanggulangan *stunting* oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan hulu menjadi lebih fokus dan sesuai dengan gambaran yang akan penulis buat.

c. Penyajian

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini milles dan huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. data yang diperoleh dalam penelitian dalam strategi penanggulangan *stunting* Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu ini lalu disajikan dalam bentuk tulisan berdasarkan informasi dari hasil wawancara yang didapatkan, selanjutnya data mentah yang di dapatkan seperti data jumlah lokus *stunting* dan penderita *stunting* di Kabupaten Rokan Hulu kemudian peneliti menganalisa hasilnya dalam bentuk tulisan yang dipaparkan berdasarkan tabel yang telah dibuat.

d. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang masih dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang *valis* dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kradibel* dari penelitian tentang Strategi Penanggulangan *Stunting* oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Penanggulangan *Stunting* oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu.

a. Program

Pengembangan Program adalah pernyataan aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai Program di buat sebagai orientasi strategi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu dalam menanggulangi *stunting*. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu bahwa telah di buat Program *stunting* guna penurunan angka *stunting* seperti:

1. Pembinaan Dalam Peningkatan Status Gizi Masyarakat.
2. Pembinaan Dalam Peningkatan Pengetahuan Gizi Masyarakat.
3. Pembinaan Pencegahan *Stunting*.
4. Pelaksanaan Strategi Promosi Kesehatan.
5. Peningkatan Surveilans Gizi.
6. Penguatan Intervensi Suplementasi Gizi Pada Ibu Hamil Dan Balita.
7. Penyediaan Makanan Tambahan Bagi Ibu Hamil Kurang Energi Kronis.
8. Penyediaan Makanan Tambahan Bagi Balita Kekurangan Gizi.
9. Suplementasi Gizi Mikro.
10. Pembinaan Dalam Peningkatan Persalinan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
11. , Pembinaan Pelaksanaan Stbm.
12. Layanan Pengendalian Penyakit Filariasis Dan Kecacangan.

Dan program tersebut telah dilaksanakan melalui bantuan Puskesmas,

Posyandu dan Aparatur Desa dimana program tersebut dilaksanakan berdasarkan pembinaan dari dinas kesehatan Kabupaten Rokan Hulu yang merupakan instansi yang membuat strategi dan menetapkan proram penanggulangan *stunting*.

b. Anggaran

Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program ada dinyatakan rinci dalam biaya, yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan. Jadi dalam anggaran di gunakan perencanaan dan kontrol biayayang di butuhkan dalam setiap program Penanggulangan *Stunting* Oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu.

Pemerintah Kabupaten/Kota menjabarkan penurunan *stunting* yang merupakan proritas nasional kedalam program dan kegiatan prioritas kabupaten/kota melalui mekanisme perencanaan dan penganggaran daerah. Untuk meningkatkan keterpaduan /terintegrasinya berbagai program/kegiatan antar tingkat pemerintahan (Pusat,Kabupaten/Kota, Dan Desa) yang sesuai dengan kebutuhan lokasi fokus dan untuk menyampaikan intervensi gizi prioritas bagi rumah tangga 1.000 hari pertama kehidupan. Berkaitan dengan pogram dan pelaksanaan pasti ada anggaran yang dibeikan oleh Pemeintah Daerah yaitu untuk menunjang semua kegiatan yang ada seperti pemeintah Kabupaten/Kota yang melaksanakan Aksi Integrasi seperti berikut ini:

1. Analisis Situasi Program Penurunan *Stunting*
2. Penyusunan Rencana Kegiatan
3. Rembuk *Stunting*

Aksi-aksi integrasi tersebut bertujuan untuk menunjang perencanaan dan penganggaran berbasis data/informasi

guna meningkatkan kesesuaian pengelokasian program/kegiatan dan berbagai sumber pendanaan. Hasil dari ketiga aksi tersebut selanjutnya diintegrasikan kedalam perencanaan dan penganggaran tahunan Daerah melalui proses integrasi kesepakatan Rembuk *Stunting* ke dalam RKPD, Renja OPD, dan APBD/APBD-P.

c. Prosedur

Prosedur, terkadang dikatakan Standar Operating Procedures (SOP). Prosedur adalah sitem langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan. Untuk mencapai suatu tugas tersebut maka Dinas Kesehatan harus menetapkan Prosedur untuk menyelesaikan masalah *stunting* yang ada di Kabupaten Rokan Hulu khususnya di Desa Kepayang yang merupakan sebagai Lokus *stunting* tahun 2018. Adapun SOP dari Dinas

SOP Dinas dengan Puskesmas tidak sama karna sudah di bagi menjadi tim tim Kabupaten sebagai tim pembina sedangkan tim kecamatan sebagai tim pelaksana dan memang benar Dinas Kesehatan telah memberikan pembinaan kepada Pihak Puskesmas, selain itu Dinas juga memberikan suport terhadap progra-program puskesmas dan Puskesmas juga memiliki prosedur sendiri dalam menjalankan kegiatan nya seperti prosedur kegiatan penimbangan ulang, prosedur pemberian makan tambahan, prosedur pemantauan tumbuh kembang anak bayi dan balita.

4.2. Faktor - Faktor Penghambat Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu

a. Keadaan Ekonomi Masyarakat

Kemiskinan merupakan salah satu isu krusial yang sangat terkait dengan dimensi ekonomi, kemiskinan menjadi isu yang cukup menyita perhatian berbagi kalangan termasuk kesehatan. Keterjangkauan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan terkait dengan daya beli ekonomi, kemiskinan juga menjadi penghambat besar dalam pemenuhan kebutuhan terhadap makanan yang sehat sehingga dapat melemahkan daya tahan tubuh yang dapat berdampak pada kerentanan terserang penyakit tertentu termasuk gizi buruk dan gizi kurang Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti maka peneliti menemukan sejumlah data skunder dimana penderita *stunting* rata-rata merupakan keluarga dengan perekonomian yang kurang dan hidup di tempat tinggal yang tidak layak huni, dan mereka juga tidak bisa memenuhi standar kebutuhan gizi yang telah di tetapkan guna pencegahan *stunting*

b. Perbedaan Presepsi

Seperti yang di ketahui penyebab *stunting* bukanlah permasalahan kesehatan saja, yang hanya menjadi tanggung jawab Dinas Kesehatan melainkan *stunting* merupakan tanggung jawab bersama. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti maka peneliti menemukan sejumlah data skunder dimana dari wawancara di atas OPD yang berbeda menjadi masalah kerana programpun dijalankan masing-masing sehingga program tidak dapat direalisasikan secara efektif. Selain itu asyarakat juga menjadi bingung. terkait penjelasan mengenai *stunting* seperti hasil wawancara di bawah ini:

c. pendatang

Pendatang merupakan seseorang atau kelompok yang berpindah ketempat lain dari tempat asalnya, yang mengalami

stunting mayoritas bukanlah penduduk asli melainkan pendatang yang bekerja dalam sebuah perusahaan dimana mereka datang dan berpindah tanpa mengurus surat pindah, Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti maka peneliti menemukan sejumlah data skunder dimana dapat dilihat bahwasanya penduduk yang mengalami *stunting* bukanlah mayoritas penduduk asli melainkan pendatang yang bekerja di perusahaan swasta dimana mereka sangat tertutup dan berpindah sesuka hati selain itu mereka juga kurang memperhatikan pola asuh dan lingkungan hidup mereka di sebabkan waktu kerja yang sangat panjang, hal ini tentu menjadi hambatan bagi Strategi Penanggulangan *Stunting* Oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu untuk melakukan pendataan terhadap penderita *stunting* di karenakan masyarakatnya yang berpindah dan masuk sesuka hati di Desa tersebut.

d. Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap *stunting* sangatlah minim sehingga ini menjadi salah satu penghambat dalam *Strategi Penanggulangan Stunting* Oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu. Banyak masyarakat yang tidak paham dengan apa itu arti *stunting* dan bagaimana cara pencegahannya, sedangkan *stunting* merupakan masalah gizi kronis yang di sebabkan oleh multinfaktorial dan bersifat antar generasi, namun di indonesia masyarakat sering menganggap tumbuh pendek sebagai faktor keturunan, sedangkan hasil studi membuktikan bahwa pengaruh faktor keturunan hanya berkontribusi sebesar 15 %, sementara unsur terbesar adalah terkait asupan zat gizi, hormon pertumbuhan dan penyakit infeksi menular. Presepsi yang salah dan tingkat pemahaman masyarakat yang rendah tentang hal ini menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan Strategi

Penanggulangan *Stunting* Oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian sebagaimana telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian terkait Strategi Penanggulangan *Stunting* Oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu, maka dapat di simpulkan:

1. Strategi Penanggulangan *Stunting* Oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu sudah berjalan baik, di tinjau dari perencanaan strategi yang di buat oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu dengan pengembangan program, anggaran, dan prosedurnya prevelensi *stunting* juga sudah membaik yang awalya prevelensi *stunting* di Kabupaten Rokan Hulu mencapai 59,01% di tahun 2013 kini telah menurun menjadi 27, 5%. Di tahun 2019. Program yang di buat Dinas Kesehatan di kembangkan dan di laksanakan oleh Puskesmas untuk di realisasikan kepada masyarakat melalui pembinaan dari Dinas Kesehatan program tersebut dilaksanakan menggunakan anggaran yang berasal dari perencanaan dan penganggaran tahunan Daerah melalui proses integrasi kesepakatan Rembuk *Stunting* ke dalam RKPD, Renja OPD, dan APBD/APBD-P. anggaran pembinaan oleh Dinas Kesehatan berasal dari Dinas Kesehatan sendiri, sedangkan anggaran pelaksanaan oleh puskesmas berasal dari anggaran biaya operasional kesehatan yang di dukung dengan rebuk *stunting* dengan pemerintahan Desa dan Kecamatan selanjutnya dilaksanakan berdasarkan prosedur yang telah di tetapkan karna tim sudah di bagi-bagi Tim Dinas kesehatan sebagai tim pembina dan tim puskesmas sebagai pelaksana maka prosedurnya berbeda tim pembina dengan prosedur yang berkaitan dengan pembinaan sedangkan tim pelaksana

prosedurnya berkaitan dengan pelaksanaan program seperti prosedur penimbangan dengan baik, prosedur pemberian makanan tambahan tepat sasaran dan prosedur pemantauan tumbuh kembang anak oleh kader-kader Posyandu. hal ini dibawah binaan tim Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu guna mencapai keberhasilan Strategi Penanggulangan *stunting* Oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu.

2. Faktor-faktor penghambat Strategi Penanggulangan *Stunting* Oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu adalah keadaan ekonomi penderita *stunting* rata-rata merupakan keluarga dengan perekonomian yang kurang dan hidup di tempat tinggal yang tidak layak huni, dan mereka juga tidak bisa memenuhi standar kebutuhan gizi yang telah di tetapkan guna pencegahan *stunting*, Perbedaan persepsi terkait penanggulangan *stunting* perbedaan persepsi membuat masyarakat menjadi bingung dalam memahami *stunting* sehingga perbedaan persepsi ini menghambat pelaksanaan Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menanggulangi *Stunting* Di Kabupaten Rokan Hulu, mayoritas Penduduk, penduduk yang mengalami *stunting* bukanlah mayoritas penduduk asli melainkan pendatang yang bekerja di perusahaan swasta dimana mereka sangat tertutup dan berpindah sesuka hati selain itu mereka juga kurang memperhatikan pola asuh dan lingkungan hidup mereka di sebabkan waktu kerja yang sangat panjang, hal ini tentu menjadi hambatan bagi Strategi Penanggulangan *Stunting* Oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu, kurangnya tingkat pemahaman masyarakat yang menganggap *stunting* sebagai faktor keturunan dan menerima tanpa melakukan apapun sedangkan seperti yang kita ketahui *stunting* merupakan suatu hal yang dapat di cegah. Hal seperti inilah yang mendajdi penghambat dalam

mencapai keberhasilan Strategi Penanggulangan *Stunting* Oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Penanggulangan *Stunting* Oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu peneliti ingin memberikan sedikit saran, adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu dapat memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat agar masyarakat dapat tinggal di tempat yang layak huni dan dapat memenuhi kebutuhan gizi sehingga tidak ada lagi mayarakat yang di temukan dalam keadaan *stunting* di karenakan permasalahan ekonomi.
2. Pemerintah Daerah mulai dari Kabupaten/Kota, Kecamatan, Kelurahan/Desa dan Rukun Warga memiliki persamaan persepsi dalam menanggulangi masalah *stunting*, melalui penyebaran informasi yang merata tentang *stunting* terutama dampak terjadinya *stunting* dalam pembangunan manusia indonesia, persamaan persepsi ini akan mempermudah program kerja yang dapat mendukung penanggulangan *stunting*.
3. Pemerintah Desa harus melakukan pendataan penduduk lebih baik dan merata sehingga tidak di temukan lagi masyarakat pendatang yang tinggal dan berpindah tempat sesuka hati, hal ini akan mempermudah pihak pelaksana program melakukan pendataan
4. Dinas Kesehatan dapat memperbaiki tingkat pengetahuan

masyarakat terkait dampak dan pencegahan *stunting* melalui pendidikan, seperti mengintegrasikan kegiatan posyandu dengan pendidikan anak usia dini (PAUD), memberi penyuluhan terhadap masyarakat terkait Program Indonesia Sehat melalui pendekatan keluarga.

Mursi. (2016). *Strategi Dinas Kesehatan dalam penyelenggaraan Kesehatan lingkungan Di Kota Serang*. Universitas sultan Ageng Tirtayasa.

Nindy Sawitri. (2018). *Pelaksanaan Program Gizi Masyarakat Oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru*. Universitas Riau.

Nurkarimah. (2018). *Hubungan Durasi Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak*. Universitas Riau.

Ratih Gayatri Setya Budi. (2017). *Analisis Strategi Promosi Kesehatan Dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat Oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr.MR Soedjwardi Provinsi Jawa Tengah*.

Rita, Triyani, Sri, & Nur'ini. (n.d.). *Stop Stunting dengan KOnseling Gizi*. Jakarta: Penebar Plus.

Salusu. (2016). *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Non Profit*. Jakarta: PT. Grasindo.

Setyo Ryanto. (2018). *Pengambilan Keputusan Strategik*. Jakarta: Pramedia Komunitama Anggota IKHPI.

Sondang P.Sagian. (2011). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sopiah. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Yogyakarta: Andi.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabert.

Sutrisnowati, D. B. J. H. (2018). *Manajemen Strategik*. Sidoarjo: Indonesia Pustaka.

Winda Arisandy. (2015). *STrategi Dionas*

DAFTAR PUSTAKA

AB Susanto. (2014). *Manajemen Strategik Komperhensif*. Jakarta: Erlangga.

Creswell, J. . (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

David, & R, F. (2006). *Manajemen Strategik Konsep*. Jakarta: Selemba Empat.

Dedi Mulyadi. (2018). *Prilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabert.

Mitra. (2015). *Permasalahan Anak Pendek (Stunting) Dan Intervensi Untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kegiatan Kepustakaan)*.

Muhamad Amar Farudi, & Indrianawati Usman. (2014). *Penyusuna Strategi Bisnis dan Strategi Organisasi Usaha Kecil Dan Menengah Pada Perusahaan Komunikasi Scissors Di Surabaya*.

*Kesehatan Dalam Meningkatkan
Kesehatan Melalui Metode CRC
(Cityzen Report Smart).*